

RESEARCH ARTICLE

## Pelatihan Pengambilan Gambar Dan *Editing* Video Pada Videografi Untuk Pemula Di SMKN 9 Bandung

Adrio Kusmareza Adim,\* Fiqie Lavani Melano, Pradipta Dirgantara,  
Kayra Fawnia Gamassy, Aditya Sakti Celestion Dewanto  
and Aisha Nabilatun Nasywa Fauziah

School of Communication and Social Science, Telkom University, Bandung, 40257, West Java, Indonesia

\* Corresponding author: [adriokusma@telkomuniversity.ac.id](mailto:adriokusma@telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa SMKN 9 Bandung dengan keterampilan videografi dasar, termasuk pengambilan gambar dan *editing* video, guna mendukung pengembangan industri kreatif di era digital. Melalui pendekatan praktis, kegiatan ini menjawab tantangan keterbatasan akses pelatihan multimedia di sekolah menengah kejuruan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kompetensi siswa dalam teknik videografi, yang selaras dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 4, 8, dan 9. Kegiatan ini melibatkan 38 siswa jurusan Desain Komunikasi Visual dan menghasilkan karya video yang aplikatif untuk media sosial dan industri kreatif.

**Key words:** Videografi, Pengabdian Masyarakat, Industri Kreatif, Keterampilan

### Pendahuluan

Videografi merupakan keterampilan penting di era digital, yang menggabungkan visual, audio, dan alur cerita untuk menyajikan gambar bergerak penuh makna. Ini berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, komunikasi efektif, dan dokumentasi yang memberikan pengalaman hidup kepada penonton. Dengan perkembangan teknologi, videografi mendukung platform digital, promosi, kreativitas, dan industri kreatif, memungkinkan produksi karya berkualitas seperti dokumenter dan vlog. Di era industri 4.0, videografi menjadi kompetensi utama bagi generasi muda untuk memasuki dunia kerja dan kewirausahaan digital. Keterampilan ini menciptakan konten kreatif bernilai tambah, meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*, serta daya saing di pasar kerja kompetitif. Videografi memfasilitasi inovasi multimedia, mendukung komunikasi visual, dan dokumentasi kegiatan yang relevan dengan tren digital saat ini. SMKN 9 Bandung, sebagai sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung, fokus pada pengembangan kompetensi vokasional di bidang seperti Multimedia dan Desain Komunikasi Visual. Sekolah ini aktif dalam kegiatan pengembangan keterampilan siswa, dengan siswa yang memiliki potensi besar dan antusias terhadap dunia kreatif. Jurusan terkait memberikan landasan kuat untuk eksplorasi videografi, menjadikan SMKN 9 Bandung mitra strategis dalam peningkatan kapasitas multimedia.

Kolaborasi antara SMKN 9 Bandung dan Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Telkom University, melalui pengabdian masyarakat "Videografi: Pelatihan Pengambilan Gambar dan *Editing* Video Dasar" membekali siswa dengan teknik praktis. Kegiatan meliputi penyampaian

materi oleh narasumber ahli, seperti komposisi gambar, sudut pengambilan, pencahayaan, dan *editing* menggunakan *software*. Metode terintegrasi, termasuk pre-test, sesi interaktif, dan post-test, membangun antusiasme dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan ini sejalan dengan SDGs 4, 8, dan 9, mendukung pendidikan berkualitas, pertumbuhan ekonomi, serta inovasi industri. Ini meningkatkan kompetensi siswa, membuka kolaborasi berkelanjutan, dan berkontribusi pada sumber daya manusia adaptif di era digital, memungkinkan produksi konten kreatif yang mendukung kreativitas dan inovasi.

### Tinjauan Pustaka

#### Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu kelompok atau masyarakat tertentu dalam aktivitas atau kegiatan tertentu dengan tanpa mengharapkan *feedback* atau imbalan dalam bentuk apapun (Nuzuli et al., 2023). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pengabdian masyarakat berorientasi pada kepedulian sosial dan kontribusi nyata, bukan pada keuntungan material, sehingga pelaksanaannya membutuhkan komitmen moral dari perguruan tinggi dan civitas akademika dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Konsep dari kegiatan pengabdian harus tepat sasaran dan diarahkan pada aktivitas yang secara langsung dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat (Putra et al., 2022). Dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi salah satunya adalah pengabdian masyarakat (Yuniarti,

et.al., 2022: 29). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan dan penelitian, melainkan menjadi wahana penerapan keilmuan secara langsung agar ilmu yang dihasilkan di perguruan tinggi memiliki relevansi dengan kebutuhan sosial.

Koswara (1989) menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah pengamalan IPTEKS yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia Indonesia yang maju, adil dan sejahtera. Pengabdian masyarakat dengan demikian berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan teknologi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi meliputi percepatan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia, pengembangan masyarakat yang dinamis, serta pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangan modernisasi [3]. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi ajang promosi kampus kepada masyarakat (Syahrani, 2017) serta memberi dampak positif bagi masyarakat, memperbanyak relasi, meningkatkan *soft skill* dalam berkomunikasi, belajar hal baru, dan menumbuhkan sifat simpati dan sabar (Rahmadianty Alvia, 2019).

### Videografi

Videografer adalah orang yang bertugas mengambil gambar video dan mengoperasikan kamera saat pengambilan gambar video, videografer disebut juga sebagai juru kamera atau *cameramen* (Ikhlasil, 2021). Peran videografer tidak hanya sebatas teknis pengambilan gambar, tetapi juga mencakup penerjemahan konsep dan ide agar dapat disampaikan secara visual. Videografer berperan dalam mengeksekusi ide yang telah dibuat agar dapat divisualisasikan, sehingga pesan atau informasi dapat lebih mudah diterima oleh penonton (Saputro, 2017). Videografi merupakan media untuk merekam momen atau peristiwa yang dikemas dalam bentuk gambar dan suara, sehingga dapat dinikmati di kemudian hari sebagai kenangan atau sebagai bahan kajian untuk memahami kejadian yang telah terjadi [10]. Dengan karakteristik tersebut, videografi memiliki fungsi dokumentatif sekaligus komunikatif yang mampu menyampaikan informasi secara lebih mendalam dibandingkan media statis.

Video adalah sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Widada et al., 2019). Oleh karena itu, video menjadi media yang efektif dalam proses pembelajaran maupun penyampaian pesan edukatif kepada khalayak. Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa pikiran manusia dapat mentransfer informasi visual dengan sangat cepat dan dengan cara yang lebih efisien serta permanen dibandingkan dengan mentransfer informasi secara tertulis atau verbal (Dur, 2014). Terlihat bahwa sebuah media visual gerak seperti video dapat meningkatkan kemudahan dalam penyampaian sebuah pesan secara lebih luas (Nadya & Erlyana, 2020).

### Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai program edukasi praktis yang melibatkan kolaborasi antara Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Telkom University, dengan SMKN 9 Bandung. Pendekatan metodologi didasarkan pada model pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan teori dan praktik, dengan fokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan videografi kepada siswa. Program ini menggunakan melainkan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa sebagai peserta aktif dalam sesi pelatihan.



Gambar 1. Alur Kegiatan (roadmap)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terstruktur dalam tiga tahapan utama, dimulai dengan fase persiapan yang berlangsung sebelum acara inti, seperti yang digambarkan pada Gambar 1. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan dan penilaian kebutuhan melalui survei langsung ke sekolah dan berdiskusi dengan mitra, untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan agar konten serta model program dapat disesuaikan dengan sasaran. Selain itu, dilakukan pembuatan perjanjian kerja sama dengan mitra terkait sasaran dan format kegiatan. Tahap persiapan juga mencakup perencanaan menyeluruh, seperti penyusunan proposal, diskusi tim akademik, dan pengembangan materi. Koordinasi dengan mitra, baik daring maupun luring, yang dilakukan untuk memastikan kesiapan lokasi, jadwal, dan aspek teknis, termasuk pembagian tugas antara tim abdimas dan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan berlangsung dalam satu hari di SMKN 9 Bandung, dengan fokus pada penyajian materi oleh tim pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Materi ini mencakup keterampilan dan pengetahuan relevan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Pembahasan difokuskan pada penguatan kompetensi dasar videografi yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan produksi konten visual di era digital, khususnya keterbatasan pemahaman teknis pengambilan gambar dan pengolahan video. Melalui pemaparan mengenai teknik komposisi, sudut pandang kamera, pergerakan kamera, serta pengaturan pencahayaan, siswa dibekali landasan konseptual yang aplikatif untuk menghasilkan visual yang komunikatif dan estetis.

Selain itu, materi *editing* video dengan perangkat lunak yang mudah diakses turut disampaikan secara praktis untuk mendorong kemandirian siswa dalam mengolah konten. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan analitis, kreativitas, dan kesiapan siswa dalam menghasilkan karya videografi yang sesuai dengan standar media sosial dan kebutuhan industri kreatif. Sesi interaksi dan dialog menjadi elemen penting, memberikan kesempatan peserta untuk bertanya dan berdiskusi guna memastikan pemahaman serta partisipasi aktif. Dokumentasi dilakukan melalui foto dan video sebagai bahan publikasi dan laporan. Sebagai langkah lanjutan, kegiatan mendorong siswa mengirimkan karya untuk memperluas dampak program. Setelah acara utama, tahap evaluasi dan publikasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan. Penilaian menggunakan angket dan wawancara dengan peserta serta mitra untuk mengukur kepuasan dan dampak. Hasil ini digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi sebagai dasar perbaikan masa depan. Dokumentasi kegiatan disebarluaskan melalui media massa, blog fakultas, dan video *aftermovie* yang merangkum proses serta dampaknya. Semua data dikumpulkan dalam laporan akhir sebagai dokumentasi resmi. Keterlibatan mitra, khususnya SMKN 9 Bandung, dirancang secara mendalam untuk kontribusi maksimal di setiap tahap.

Pada persiapan, sekolah membantu pengumpulan data kebutuhan, memberikan saran desain program, dan menyetujui kerja sama. Selama pelaksanaan, guru mendampingi siswa dalam sesi materi dan diskusi, memastikan kelancaran acara, serta mendukung dokumentasi. Siswa sebagai peserta aktif tidak hanya mengikuti materi, tetapi

juga didorong untuk berpartisipasi di kegiatan seminar. Di pasca-kegiatan, sekolah berkontribusi dalam memberikan tanggapan manfaat program dan diharapkan memberikan dampak jangka panjang bagi semua pihak.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Videografi: Pelatihan Pengambilan Gambar dan *Editing Video Dasar*” yang melibatkan 38 siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMKN 9 Bandung berlangsung dalam suasana yang partisipatif dan penuh antusiasme. Penyampaian materi oleh narasumber, Bapak Fiqie, dilakukan secara interaktif dengan mengombinasikan penjelasan teknis videografi dan pengalaman praktik di lapangan, sehingga materi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga kontekstual dengan kebutuhan industri kreatif. Penerapan metode pembelajaran terintegrasi, mulai dari pre-test, pemaparan materi, sesi diskusi dan tanya jawab, permainan edukatif, hingga post-test, mampu menciptakan alur pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, dan selaras dengan minat akademik serta orientasi karir siswa. Hasil kegiatan menunjukkan tiga capaian utama yang saling berkesinambungan. Pertama, siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teknik pengambilan gambar profesional, meliputi penerapan *rule of thirds*, variasi sudut pandang kamera, pergerakan kamera, serta pengaturan pencahayaan natural dan artificial, yang menjadi fondasi penting dalam menghasilkan kualitas visual yang optimal. Kedua, siswa mengembangkan keterampilan *editing video* menggunakan perangkat lunak yang bersifat *user-friendly*, seperti CapCut dan InShot, mencakup proses *import footage*, pemotongan klip, penambahan musik bebas hak cipta, penyisipan teks, penggunaan transisi, hingga pengaturan *color grading* untuk memperkuat pesan visual. Ketiga, melalui sesi praktik dan berbagi pengalaman, terbangun interaksi dua arah yang mendorong kepercayaan diri siswa dalam mengimplementasikan keterampilan videografi pada produksi konten media sosial, mulai dari penentuan tema yang terarah hingga penyesuaian karya dengan standar platform digital.

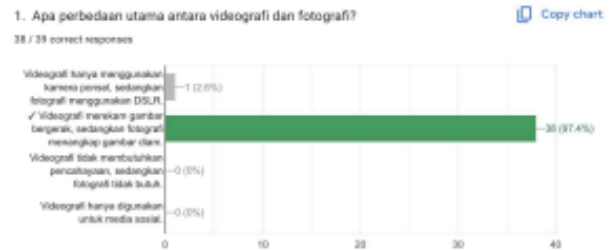
Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan produksi konten kreatif secara mandiri. Penutupan kegiatan dengan penyerahan sertifikat menjadi bentuk apresiasi atas partisipasi aktif siswa sekaligus menegaskan keberhasilan kolaborasi antara Universitas Telkom dan SMKN 9 Bandung. Capaian ini sejalan dengan kontribusi terhadap SDGs, khususnya SDGs 4 melalui penyediaan pendidikan vokasi yang berkualitas dan aplikatif, SDGs 8 dengan membekali siswa keterampilan yang relevan untuk dunia kerja dan kewirausahaan digital, serta SDGs 9 melalui penguatan ekosistem industri kreatif berbasis inovasi teknologi multimedia. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa menjadi indikator efektivitas program dalam menjawab tantangan pendidikan vokasi di era digital, dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Dalam menilai tingkat pemahaman mitra terhadap materi pelatihan, tim pengabdian masyarakat menyusun sebuah kuesioner yang wajib diisi oleh seluruh peserta. Pengisian kuesioner dilakukan pada dua tahap, yaitu sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan selesai. Rincian butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut disajikan pada diagram berikut:

### A. Hasil dan Pembahasan Pre-Test SMKN 9 Bandung



Gambar 3. Diagram Pre-Test Pengetahuan Seputar Videografi

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan pada gambar 3

- 97.4% menjawab benar dengan jawaban ‘videografi merekam gambar bergerak, sedangkan fotografi menangkap gambar diam’
- 2.6% menjawab salah dengan jawaban ‘videografi hanya menggunakan kamera ponsel, sedangkan fotografi menggunakan DSLR’



Gambar 4. Diagram Pre-Test Pengetahuan Seputar Videografi

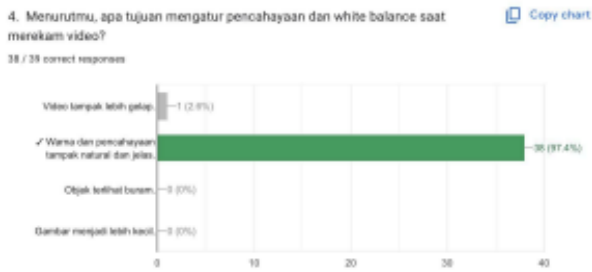
Berdasarkan grafik yang ditunjukkan pada gambar 4 100% menjawab benar dengan jawaban ‘tripod’



Gambar 5. Diagram Pre-Test Pengetahuan Seputar Videografi

sebagaimana ditunjukkan pada gambar 5 di atas, bahwa:

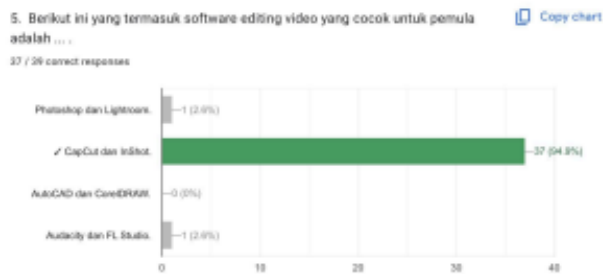
- 97.4% menjawab benar dengan jawaban ‘eye level’
- 2.6% salah menjawab dengan jawaban ‘bird's eye’



Gambar 6. Diagram Pre-Test Pengetahuan Seputar Videografi

sebagaimana ditunjukkan pada gambar 6 di atas, bahwa:

- 97.4% menjawab benar dengan jawaban 'warna dan pencahayaan tampak natural dan jelas'
- 2.6% salah menjawab dengan jawaban 'video tampak lebih gelap'



Gambar 7. Diagram Pre-Test Pengetahuan Seputar Videografi

sebagaimana ditunjukkan pada gambar 7 di atas, bahwa:

- 94.9% menjawab benar dengan jawaban 'capcut dan inshot'
- 2.6% salah menjawab dengan jawaban 'photoshop dan lightroom'
- 2.6% salah menjawab dengan jawaban 'audacity dan fl studio'

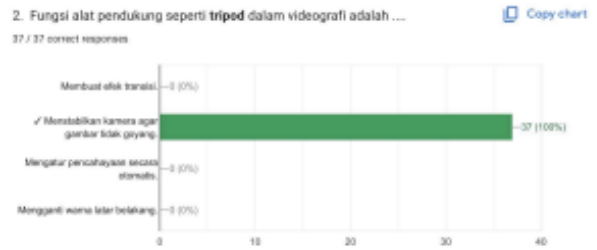
**B. Hasil dan Pembahasan Post-Test SMKN 9 Bandung**



Gambar 8. Diagram Pre-Test Pengetahuan Seputar Videografi

sebagaimana ditunjukkan pada gambar 8 di atas, bahwa:

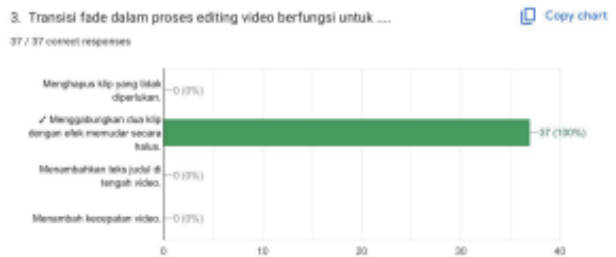
- 97.3% menjawab benar dengan jawaban 'tema dan tujuan video'
- 2.7% salah menjawab dengan jawaban 'panjang tripod yang digunakan'



Gambar 9. Diagram Post-Test Pengetahuan Seputar Videografi

sebagaimana ditunjukkan pada gambar 9 di atas, bahwa:

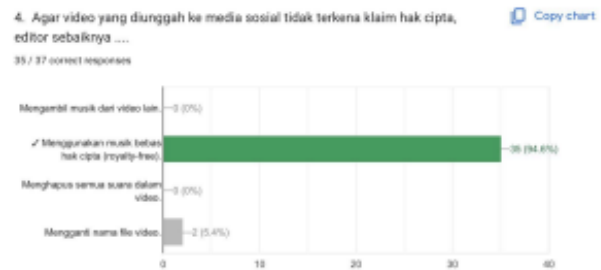
- 100% menjawab benar dengan jawaban 'menstabilkan kamera agar gambar tidak goyang'



Gambar 10. Diagram Post-Test Pengetahuan Seputar Videografi

sebagaimana ditunjukkan pada gambar 10 di atas, bahwa:

- 100% menjawab benar dengan jawaban 'menggabungkan dua klip dengan efek memudar secara halus'



Gambar 11. Diagram Post-Test Pengetahuan Seputar Videografi

sebagaimana ditunjukkan pada gambar 11 di atas, bahwa:

- 94.6% menjawab benar dengan jawaban 'menggunakan musik bebas hak cipta (royalty-free)'
- 5.4% salah menjawab dengan jawaban 'mengganti nama file video'



Gambar 12. Diagram Post-Test Pengetahuan Seputar Videografi

sebagaimana ditunjukkan pada gambar 12 di atas, bahwa:

- 97.3% menjawab benar dengan jawaban 'menggunakan filter warna dan font teks yang seragam'
- 2.7% salah menjawab dengan jawaban 'menambah durasi video hingga lebih lama'

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil membekali siswa SMKN 9 Bandung dengan keterampilan videografi dasar, meningkatkan pemahaman teknik pengambilan gambar, *editing* video, dan kreativitas dalam produksi konten melalui kolaborasi dengan Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Telkom University, sekaligus mendukung pencapaian SDGs nomor 4, 8, dan 9. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi siswa yang dapat diaplikasikan pada media sosial, dokumentasi, dan industri kreatif dengan partisipasi yang tinggi sebagai indikator keberhasilan. Kedepannya, capaian program ini memiliki peluang untuk mengembangkan skill dari pelatihan videografi tingkat lanjutan yang mencakup sinematografi, *storytelling* visual, serta pemanfaatan teknologi terkini dalam proses produksi dan pengolahan konten digital. Selain itu, penguatan pendampingan berkelanjutan melalui kolaborasi dengan industri serta evaluasi dampak jangka panjang terhadap alumni menjadi langkah strategis untuk memastikan relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi penguatan

pendidikan vokasi, kesiapan lulusan di era digital, dan pengembangan ekosistem industri kreatif.

## Daftar Pustaka

1. Agam J, Alfina W, Yuslaresa C, Putri MA, Sidabutar A, Djaya TR. Pelatihan Pengambilan Konten Visual dan Videografi bagi Siswa SMA 9 Semarang. *SABER*. 2024;2(3):194-206.
2. Ma'arief Alyatalatthaf MD. Pembekalan Keterampilan Mobile Video Editing Menggunakan Kinemaster untuk Siswa-siswi SMAK Penabur Summarecon Bekasi. *Abdimas*. 2022;3(1):15-9.
3. Emilia H. Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;2(3):122-30.
4. Lumbantoruan RML, Napitupulu EE. Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*. 2023;3(2):155-64.
5. Iskandar AD, Setyadharna IGW. Pengembangan Media Promosi Potensi Wisata di Desa Karyawangi melalui Pelatihan Mobile Videografi kepada Kelompok Sadar Wisata. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024;7(9):3816-26.
6. Muadz BR. Pelatihan Video Broadcasting; Pengoperasian Kamera Video dan Aplikasi Live Streaming bagi Siswa SMK N 9 Surakarta. *Jurnal Abdimas Mahakam*. 2023;7(2):137-44.
7. Putri I, Bachtiar W, Latif AT. Penerapan Teknik Videografi dalam Proses Produksi Video Iklan Layanan Masyarakat pada DP3A Kota Bogor. *Da'watuna*. 2025;5(4).
8. Susanti I. Pelatihan Fotografi dan Videografi dengan Metode Teman Sebaya di SMKN 1 Enam Lingkungan, Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Seni*. 2024;5(1):32-9.
9. Utami SP, Rachmawati UA. Pelatihan Pembuatan Vlog dan Video Editing untuk Pelajar di Ciracas. *Jurnal Info Abdi Cendekia*. 2021;4(2):86-92.
10. Erlyana Y, Hansen H. Pelatihan Fotografi dan Videografi Secara Virtual dalam Peningkatan Kemampuan Diri pada Pandemic Covid-19. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. 2021;5(1).